

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Todaro (Baeti,2013) pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah Negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan sumber daya manusia mencakup peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Sedangkan pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai sebagai suatu proses perluasan pilihan manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan dan pekerjaan. Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk

memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Proses pembangunan meliputi berbagai perubahan diberbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya, oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu negara.

Salah satu alat ukur atau indikator yang dapat dipakai untuk melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia yang mampu membawa pada kondisi keberhasilan pembangunan yaitu *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara khusus, Indeks pembangunan manusia mengukur capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu; angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pendidikan, dan kehidupan yang layak.

Tercapainya tujuan pembangunan manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat bergantung pada komitmen pemerintah. Peran pemerintah sebagai penyusun kebijakan sangat dibutuhkan untuk member kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup melalui keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.. Oleh karenanya dibutuhkan pengeluaran untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang produktif.

Pemerintah melakukan pengeluaran yang ditujukan pada pembangunan manusia terutama pada bidang pendidikan, dan bidang kesehatan yang merupakan sektor yang sangat penting dalam pembentukan modal manusia yang akan berdampak pada pembangunan suatu daerah. Rendahnya pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia khususnya di kedua sektor ini. Kaitan antara pengeluaran untuk sektor publik terhadap pembangunan manusia sebenarnya mudah untuk ditelusuri. Pengeluaran untuk bidang kesehatan diharapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup maupun menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi sebagai salah satu komponen dalam penentuan pembangunan manusia. Belanja dalam bidang pendidikan akan meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga mampu meningkatkan angka melek huruf.

Selain itu, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi baik pemerintah pusat maupun daerah. Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang bermula dari ketidakmampuan masyarakat untuk

memenuhi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan. Dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi sehingga dalam perkembangannya akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah pada akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Di sinilah perlunya campur tangan pemerintah untuk membantu penduduk yang kurang mampu atau miskin.

Selain faktor kualitas sumberdaya manusia, menurut Tarigan (2007:13) untuk mengukur besarnya tingkat pendapatan di suatu daerah diukur dengan besarnya tingkat Produk Domestik Regional bruto (PDRB) perkapita. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB per kapita digunakan sebagai indikator pembangunan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, semakin besar pendapatan seseorang, maka tingkat konsumsinya akan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya. Konsumsi yang dimaksud dalam hal ini adalah konsumsi secara keseluruhan khususnya yang berkaitan dengan indikator pembangunan manusia yaitu pendidikan,

kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Daerah yang memiliki tingkat PDRB yang tinggi, menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk juga tinggi atau jumlah penduduk miskin disuatu daerah tersebut akan berkurang, khususnya terkait dengan indikator pembangunan manusia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Eka Agustina, Eny Rochaida, Yana Ulfah (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur. Adapun perbedaan peneliti : 1) Variabel dependennya indeks pembangunan manusia saja. 2) Menguji pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ipm 3) Menggunakan data realisasi belanja daerah menurut fungsi pendidikan dan fungsi kesehatan 4) Menggunakan sampel Kabupaten/kota Se-Jawa Tengah, 5) tahun penelitian menggunakan tahun anggaran 2017-2018. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH BELANJA BIDANG PENDIDIKAN, BELANJA BIDANG KESEHATAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB PER KAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) (Studi Empiris Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah Tahun 2017-2018)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dicari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah di bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh PDRB Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah?
4. Menganalisis pengaruh PDRB Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah?

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Studi Akuntansi pada khususnya.
2. Dapat digunakan sebagai sumber masukan yang berguna bagi pemerintah Propinsi Jawa Tengah dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang serta menjadi referensi.
3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti yang lain dengan tipe penelitian sejenis

E. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemilikan, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan

sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta sasaran-sasaran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.